

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak zaman dahulu hingga sekarang, prinsip bisnis yang berfokus pada upaya memaksimalkan keuntungan telah banyak diterapkan. Namun, orientasi pada laba semata tanpa memperhatikan dampak lingkungan berpotensi menimbulkan konsekuensi serius bagi keberlanjutan jangka panjang. Sumber daya alam memerlukan waktu yang sangat panjang untuk pulih, sementara aktivitas bisnis terus mengeksploitasinya demi profitabilitas jangka pendek. Dalam beberapa dekade terakhir, semakin banyak industri yang menyadari bahwa keberlanjutan lingkungan merupakan faktor strategis untuk menjaga kelangsungan usaha, bukan hanya sekedar faktor pendukung dari tujuan memperoleh keuntungan. (Mediaty & Pratiwi, 2023). Dengan demikian, urgensi permasalahan terletak pada bagaimana perusahaan dapat menyeimbangkan orientasi laba dengan tanggung jawab ekologis.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, dan ekuitas yang dimilikinya. Pada era bisnis modern, profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh optimalisasi faktor internal seperti efektivitas operasional dan efisiensi biaya, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor eksternal, khususnya tekanan regulasi lingkungan dan ekspektasi stakeholder terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Dalam konteks ini, implementasi *green accounting* dan peningkatan *environmental performance* menjadi strategi penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan melalui efisiensi

sumber daya, pengurangan risiko regulatori, dan peningkatan nilai merek. (A. N. Rahman & Kusumawardani, 2025).

Industri makanan dan minuman dipilih sebagai fokus penelitian karena sektor ini memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, sekaligus bergantung pada ketersediaan sumber daya alam seperti air, energi, dan bahan baku pertanian. Ketergantungan tinggi terhadap alam menjadikan industri ini sangat rentan apabila praktik bisnisnya mengabaikan aspek lingkungan. Eksploitasi berlebihan tidak hanya menimbulkan kerusakan ekosistem, tetapi juga berimplikasi langsung pada peningkatan biaya produksi, penurunan efisiensi operasional, hingga melemahkan profitabilitas. (Aziz & Kholmi, 2024). Oleh sebab itu, menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan kelestarian lingkungan pada sektor ini merupakan suatu keharusan.

Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi mengenai isu lingkungan, ditambah dengan tekanan regulasi, memperkuat urgensi penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, serta mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan melalui Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017. Regulasi ini tidak hanya menuntut kepatuhan administratif, tetapi sekaligus menegaskan bahwa keberlanjutan harus diintegrasikan ke dalam strategi bisnis. Namun, kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan masih terlihat, sehingga menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana penerapan *green accounting* dan *environmental performnace* benar-benar berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada industri makanan dan minuman, perusahaan dituntut untuk memastikan proses produksi dilakukan secara bertanggung jawab karena memiliki dampak langsung terhadap kesehatan konsumen dan kelestarian lingkungan. Meski demikian, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang ditetapkan dengan praktik nyata di lapangan, di mana banyak perusahaan belum sepenuhnya memasukkan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnisnya. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana penerapan *green accounting* serta kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan bukti empiris mengenai keterkaitan antara praktik akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan yang lebih kuat bagi manajemen perusahaan maupun pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan strategis. (Afiyah et al., 2023)

Dinamika profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 semakin menegaskan relevansi isu ini. Data BEI (2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menekan rata-rata *Return on Assets* (ROA) sektor ini, dengan penurunan laba bersih lebih dari 30% dibanding tahun sebelumnya. Meskipun pada periode 2021–2023 terlihat tren pemulihan—di mana perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatatkan pertumbuhan laba bersih tahunan di atas 10% tantangan mengenai keberlanjutan bisnis dan pengelolaan lingkungan semakin mengemuka. Artinya, meskipun prospek pertumbuhan sektor ini

menjanjikan, risiko jangka panjang tetap mengancam apabila aspek lingkungan diabaikan.

Dalam konteks tersebut, *green accounting* hadir sebagai pendekatan yang mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan ke dalam pelaporan keuangan. Melalui sistem ini, perusahaan tidak hanya mengidentifikasi biaya lingkungan, tetapi juga memperoleh manfaat berupa efisiensi biaya, peningkatan reputasi, dan daya tarik investor. Penelitian sebelumnya bahkan menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Aziz & Kholmi, 2024). Lebih jauh, laporan Nielsen (2022) menegaskan bahwa 73% konsumen di Asia Tenggara lebih memilih produk dari perusahaan yang peduli lingkungan, sehingga penerapan akuntansi hijau dapat menjadi strategi kompetitif yang berdaya saing tinggi. Keberlanjutan bisnis dan pengelolaan lingkungan semakin mengemuka. Artinya, meskipun prospek pertumbuhan sektor ini menjanjikan, risiko jangka panjang tetap mengancam apabila aspek lingkungan diabaikan.

Selain itu, kinerja lingkungan (*environmental performance*) menjadi instrumen penting yang menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Melalui Program PROPER yang diselenggarakan KLHK, perusahaan diberi peringkat berdasarkan ketaatan dan inisiatifnya dalam pengelolaan lingkungan. Laporan PROPER (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan peringkat Hijau dan Emas memiliki rata-rata pertumbuhan ROA 2–3% lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan peringkat Merah atau Hitam. Fakta ini mempertegas bahwa keberhasilan dalam mengelola lingkungan dapat berkontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas.

Namun, penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang beragam: sebagian menunjukkan pengaruh positif *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas, sementara sebagian lain menemukan dampak negatif, khususnya di sektor pertambangan dan industri berat. Perbedaan hasil ini menandakan adanya gap penelitian, terutama pada sektor makanan dan minuman di Indonesia yang justru sangat relevan diteliti. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2024.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
2. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut

##### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini di harapkan dapat menguraikan atau mendorong pemikiran tentang pentingnya *green accounting* dan *environmental performance* dalam suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan menarik investor.

##### **2. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai panduan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan memilih tema yang sama dalam studi mereka tentang *green accounting* dan *environmental performance* maupun profitabilitas dan akan menyarankan untuk memasukkan lebih banyak variabel penelitian yang dihubungkan dengan variabel terkait.

##### **3. Manfaat Umum**

Penelitian ini berfungsi sebagai forum diskusi tentang bagaimana menghubungkan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas bisnis secara umum.